

STRATEGI KELURAHAN KETAWANGGEDE DALAM MENINGKATKAN PEMBANGUNAN DI KOTA MALANG

Bastian Tibo

Program Studi Ilmu Administrasi Negara, Fisip, Universitas Tribhuwana Tungadawi, Malang

Email: Tibo_bastian@yahoo.co.id

Abstract: *Development of a government initiated development held by the village level. The Village is successful if it is able to create development that is beneficial to people's needs, especially in sub Ketawanggede. The purpose of this study was to determine the strategy as well as supporting and inhibiting factors Village Ketawanggede promote development in the city of Malang. Research carried out a qualitative study. The research sample using purposive sampling with the village chief and Section Empowerment and Community Development Sub Ketawanggede as informants. Data collection techniques performed by the researchers is interview, observation and documentation. Data analysis method used is descriptive method, which describe the results of the data obtained. The research proves that Ketawanggede Village development strategy to support the development of infrastructure that accommodates the aspirations of the people through the work program of RT / RW of deliberation village development plan (Musrenbangkel) so that the proposed work program will be evaluated according to the needs of society. Factors supporting the development strategies in Sub Ketawanggede that is the positive proposal of the community towards village development work program, resulting in the implementation of development there are no obstacles from the surrounding community. Inhibiting factors, namely the allocation of the funds used are too large and expensive. Thus to improve the infrastructure development needs to be a good strategy by the Village so that it fits the needs of people in the village Ketawanggede Malang.*

Keywords: *Strategy, Development, Village Ketawanggede*

Abstrak: Pembangunan pemerintah dimulai dari pembangunan yang diselenggarakan oleh tingkat Kelurahan. Kelurahan dikatakan berhasil apabila mampu menciptakan pembangunan yang bermanfaat bagi kebutuhan masyarakat terutama di kelurahan Ketawanggede. Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui strategi serta factor pendukung dan penghambat Kelurahan Ketawanggede dalam meningkatkan pembangunan di kota Malang. Penelitian yang dilakukan merupakan penelitian kualitatif. Sampel penelitian menggunakan *purposive sampling* dengan Lurah dan Seksi Pemberdayaan dan Pembangunan Masyarakat Kelurahan Ketawanggede sebagai informan. Teknik pengumpulan data yang dilakukan oleh peneliti adalah wawancara, observasi dan dokumentasi. Metode analisa data yang digunakan yaitu metode deskriptif, dimana mendeskripsikan hasil data yang diperoleh. Hasil penelitian membuktikan bahwa strategi pembangunan Kelurahan Ketawanggede dalam menunjang pembangunan infrastruktur yaitu menampung aspirasi dari masyarakat melalui program kerja RT/RW dari musyawarah rencana pembangunan kelurahan (Musrenbangkel) sehingga program kerja yang diusulkan akan di evaluasi sesuai kebutuhan masyarakat. Faktor pendukung strategi pembangunan di Kelurahan Ketawanggede yaitu adanya usulan positif dari masyarakat terhadap program kerja pembangunan Kelurahan, sehingga dalam pelaksanaan pembangunan tidak ada hambatan dari masyarakat sekitar. Faktor penghambat yaitu alokasi dana yang digunakan terlalu besar dan mahal. Dengan demikian untuk meningkatkan pembangunan infrastruktur perlu strategi yang baik oleh Kelurahan sehingga sesuai kebutuhan masyarakat di Kelurahan Ketawanggede Kota Malang.

Kata kunci: Strategi, Pembangunan, Kelurahan Ketawanggede

PENDAHULUAN

Kelurahan merupakan suatu lembaga pemerintah yang paling dekat dan berhubungan langsung dengan masyarakat dan merupakan ujung tombak keberhasilan pembangunan Kota khususnya otonomi

daerah, dimana Kelurahan akan terlibat langsung dalam perencanaan dan pengendalian pembangunan serta pelayanan (Ndraha, 2003). Dikatakan sebagai ujung tombak karena Kelurahan berhadapan langsung dengan masyarakat, oleh karena itu Kelurahan harus mampu menjadi tempat bagi masyarakat untuk menyelesaikan dan meneruskan aspirasi dan keinginan tersebut kepada pihak yang berkompeten untuk ditindaklanjuti. Kelurahan mempunyai peran menjembatani program-program pemerintah untuk disosialisasikan kepada masyarakat sehingga dapat dipahami dan didukung oleh masyarakat.

Aparat Kelurahan memiliki tanggungjawab yang besar dalam pencapaian hasil maksimal dari program pembangunan. Dengan kata lain, untuk mewujudkan dan mencapai tujuan tersebut diperlukan kemampuan dan kinerja aparat yang maksimal. Kinerja aparat Kelurahan menjadi faktor yang sangat penting bagi implementasi pelaksanaan pembangunan Kelurahan ini. Dalam melaksanakan pembangunan pihak pemerintah Kelurahan harus terlebih dahulu melihat semua faktor kemungkinan yang ada, baik itu kesempatan, peluang, maupun tantangan serta hambatan apa yang ada dalam era otonomi ini serta pembangunan yang akan dibuat haruslah pula dapat menjawab serta memenuhi kebutuhan masyarakat di Kelurahan yang memerlukan pelayanan secara optimal agar tercipta suatu keadaan yang menggambarkan *good governance* di Kelurahan Ketawanggede. Untuk mewujudkan pembangunan ini diperlukan aparat birokrasi pemerintah yang memiliki kemampuan dan responsif yang tinggi serta disiplin, komitmen dan bertanggungjawab serta *accountability* dalam pelaksanaan tugas dan fungsi sebagai unsur pelayanan terhadap organisasi publik. Ini sangat penting bagi birokrasi dalam pelaksanaan misi tugasnya agar dapat terwujud tujuan ke arah keberhasilan, yaitu berupa pemenuhan kebutuhan dan keinginan masyarakat.

Pembangunan pada hakekatnya adalah pembangunan nasional Indonesia seutuhnya dan pembangunan masyarakat seluruhnya berdasarkan Pancasila dan Undang-Undang 1945 (Tarigan, 2006). Dengan demikian usaha pembangunan berarti humanisasi atau peningkatan taraf hidup manusia sebagai subjek dan sekaligus objek pembangunan dan senantiasa menciptakan keselarasan dan keseimbangan dalam hidupnya, baik secara rohani dan jasmani. Oleh karena itu pembangunan harus secara merata sehingga terwujudnya masyarakat yang adil dan makmur. Dalam hal ini, pembangunan dapat diartikan sebagai suatu upaya terkoordinasi untuk menciptakan alternatif yang lebih banyak secara sah kepada setiap warga untuk memenuhi dan mencapai aspirasinya yang paling manusiawi (Zahamriri, 2008).

Pemerintahan yang baik tentu mengisyaratkan asas-asas tertentu, antara lain asas transparansi dan akuntabilitas. Asas transparansi menuntut adanya keterbukaan pemerintah dalam segala bidang pelayanan dan penyelenggaraan pemerintahan. Hal ini menyebabkan pemerintah harus lebih banyak melibatkan masyarakat, mulai dari penyusunan, perencanaan, pelaksanaan dan pertanggungjawaban hasil pelaksanaan pembangunan itu sendiri. Strategi tersebut mempunyai kebijakan dan program pembangunan yang dapat mensinergikan sumber daya dan potensi dengan peluang pengembangan wilayah (Tika, 2008). Sumber daya tersebut bersifat spesifik lokal yang meliputi sumber daya alam, sumber daya manusia, serta sumber-sumber pendapatan daerah yang potensial. Strategi selanjutnya wajib dikomunikasikan ke seluruh elemen yang terlibat untuk membantu mengarahkan semua kegiatan sehingga meningkatkan partisipasi masyarakat dalam pembangunan.

Keikutsertaan masyarakat dalam pembangunan adalah kesadaran yang tidak bisa muncul dengan sendirinya. Kesadaran tersebut harus dibimbing dan diarahkan sampai mereka bisa mencapai kemandiriannya sendiri. Dengan adanya keterlibatan secara mental dan emosional mulai dari keterlibatan perumusan kebijakan, pelaksanaan, tanggung jawab sampai pemanfaatan pembangunan akan bisa dirasakan secara merata oleh pihak-pihak tertentu. Untuk menggerakkan masyarakat dalam partisipasinya terhadap pembangunan, diperlukan adanya atau unsur penggerak yang mampu menggerakkan dan mengarahkan kemampuan masyarakat untuk dapat mewujudkan cita-cita pembangunan dalam hubungan ini, maka Lurah sebagai Kepala Kelurahan memegang peranan yang menentukan.

Sebagai pimpinan tertinggi dan penanggungjawab pelaksanaan pemerintahan dan pembangunan, Lurah harus mampu mengemban tugas yang dibebankan kepadanya yang saling berkaitan termasuk tugas pembangunan yang multi dimensional. Suatu pembangunan bisa berjalan lancar dan sukses tidak terlepas

dari strategi yang matang dan konsep yang benar-benar teratur. Kesuksesan pembangunan menjadi tolak ukur kinerja kelurahan, apabila suatu pembangunan dijalankan dengan strategi yang baik dan sesuai dengan prosedur maka kinerja aparat Kelurahan akan baik di mata masyarakatnya. Keberhasilan Kelurahan dalam bidang pembangunan tidak terlepas dari strategi yang baik dan partisipasi masyarakat untuk mendukung pembangunan di wilayah mereka. Kegiatan pembangunan dilaksanakan usulan masyarakat dan juga hasil pengamatan aparat Kelurahan. Setelah mendapatkan usulan langkah selanjutnya adalah melakukan musyawarah rencana pembangunan di kelurahan. Langkah ini bertujuan adanya keterbukaan atau transparansi antara pemerintah Kelurahan dan masyarakat mengenai masalah sarana prasarana dan pendanaan.

Keberhasilan pembangunan fisik di Kelurahan membutuhkan partisipasi masyarakat sesuai dengan kemampuan yang dimiliki masyarakat. Strategi selanjutnya adalah menyusun anggaran ke pemerintah untuk mendapatkan dukungan dari aparat negara dan pemerintah daerah. Dengan demikian suatu pembangunan fisik tidak terlepas dari strategi dan kinerja pemerintah yang baik dan keikutsertaan masyarakat dalam menyukseskan serta meningkatkan pembangunan di wilayahnya. Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui strategi serta mengetahui faktor pendukung dan faktor penghambat kelurahan Ketawanggede dalam meningkatkan pembangunan di kota Malang.

METODE PENELITIAN

Penelitian yang dilakukan merupakan penelitian kualitatif di Kelurahan Ketawanggede Kota Malang. Sampel penelitian menggunakan *purposive sampling* dengan lurah dan Seksi Pemberdayaan dan Pembangunan Masyarakat Kelurahan Ketawanggede Kota Malang sebagai informan. Teknik pengumpulan data yang dilakukan oleh peneliti adalah wawancara, observasi dan dokumentasi. Metode analisa data yang digunakan yaitu metode deskriptif, dimana mendeskripsikan hasil data yang diperoleh.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Strategi Kelurahan Ketawanggede dalam Meningkatkan Pembangunan di Kota Malang

Strategi pembangunan merupakan upaya yang sistematis dan berkesinambungan atau berkelanjutan untuk menciptakan keadaan yang dapat menyediakan berbagai alternatif yang sah bagi pencapaian aspirasi setiap warga Kelurahan Ketawanggede Kecamatan Lowokwaru Kota Malang. Berdasarkan hasil penelitian diketahui bahwa strategi pembangunan kelurahan Ketawanggede dalam menunjang pembangunan infrastruktur yaitu menampung aspirasi dari masyarakat melalui program kerja RT/RW dari musyawarah rencana pembangunan Kelurahan (Musrenbangkel) sehingga program kerja yang diusulkan akan di evaluasi sesuai kebutuhan masyarakat.

Pembangunan yang baik merupakan pembangunan yang sesuai dengan kebutuhan masyarakat sekitar dimana tersedianya tempat sekolah dan tempat ibadah yang layak dan cukup dan prasarana jalan yang baik sehingga aktivitas berjalan dengan lancar demi peningkatan kemakmuran masyarakat terutama di kelurahan Ketawanggede Kota Malang. Peran Kelurahan sangat besar dimana sebagai kunci dalam pengembangan Kelurahan. Dalam menunjang pembangunan dinyatakan baik apabila Kelurahan Ketawanggede Kota Malang sudah dinyatakan maju dengan roda perputaran masyarakat yang semakin modern hal tersebut tidak lepas dari infrastruktur yang baik berupa jalan sebagai arus pelancaran aktivitas dan saluran air untuk menghindari terjadinya bencana banjir. Strategi pembangunan Kelurahan harus berdasarkan mekanisme perencanaan dan pelaksanaan dari bawah ke atas.

Menurut Lurah Kelurahan Ketawanggede Kota Malang yang menyatakan dalam mengembangkan strategi pembanguana kelurahan maka terlebih dahulu menganalisa hasil usulan yang diajukan dari pihak RT dan RW, serta melakukan survei apakah usulan yang direncanakan layak untuk diproses atau tidak, melalui rapat/musyawarah rencana program kerja pembangunan kelurahan sehingga hasil keputusan yang layak akan di ajukan ke Pemerintah Kota Malang untuk diproses sehingga program kerja terlaksana,

untuk strategi yang dilaksanakan yaitu perbaikan/pembedahan sungai, Pavingisasi, pembuatan/perbaikan saluran air/ drainase, pemeliharaan balai RW dan panti PKK serta penambahan lahan makam.

Dalam menunjang pembangunan yang lebih baik maka perlu adanya perencanaan, pemrakarsaan, pengendalian, penginformasian, pengevaluasian dalam meningkatkan strategi pembangunan di kelurahan Ketawanggede Kota Malang.

a. Perencanaan

Untuk merencanakan strategi maka harus malakukan dengan rencana prima, dengan mengutamakan kecepatan, ketepatan dan menganalisa biaya. Strategi yang diterapkan oleh pemerintah Kelurahan Ketawanggede diharapkan mampu memenuhi dan mewujudkan perkembangan serta kebutuhan masyarakat. Perencanaan strategi pembangunanterlebih dahulu Kelurahan menganalisa hasil usulan yang diajukan dari pihak RT dan RW, serta melakukan survey apakah usulan yang direncanakan layak untuk diproses atau tidak, melalui rapat/musyawah rencana program kerja pembangunan kelurahan sehingga hasil keputusan yang layak akan di ajukan ke Pemerintah Kota Malang untuk ditindaklanjuti dan diproses sehingga program kerja terlaksana sesuai dengan yang diharapkan.

b. Pemrakarsaan

Pemrakarsaan strategi pembangunan Kelurahan Ketawanggede Kota Malang berdasarkan musyawarah rencana pembangunan kelurahan dan strategi yang diterapkan sesuai dengan kebutuhan masyarakat karena strategi yang digunakan berdasarkan hasil usulan masyarakat. Tujuan dari dilaksanakan musyawarah rencana pembangunan kelurahan (Musrenbangkel) yaitu menyerap aspirasi masyarakat yang menjadi masukan awal dalam perencanaan pembangunan di Kelurahan, serta membahas dan menerapkan kegiatan pembangunan diwilayah Kelurahan Ketawanggede.

c. Pengendalian

Strategi pembangunan melakukan pengendalian seperti mengontrol program kerja yang direncanakan dengan melakukan evaluasi atas program yang sesuai dengan kebutuhan masyarakat, adapun alur pelaksanaan dimulai dari program kerja yang diajukan oleh RT dan RW disetujui oleh pihak Kelurahan sehingga program tersebut diajukan kepada pemerintah Kota Malang untuk pencairan dana. Dalam pelaksanaan pengendalian strategi pembangunan maka Lurah dan Ketua LPMK memberi penjelasan kepada masyarakat di Kelurahan Ketawanggede tentang informasi alokasi dana APBD sehingga dana yang diangarkan sesuai dengan perencanaan dan menetapkan skala prioritas kegiatan pembangunan yang akan diusulka ke SKPD Kota malang melalui Musrenbang Kecamatan Lowokwaru Kota Malang.

d. Penginformasian

Dalam proses meningkatkan pembangunan maka pihak Kelurahan terlebih dahulu memberi informasi kepada RT dan RW dan mengadakan pengamatan sehingga memudahkan menentukan program kerja pembagunan. Adapun dalam memberikan informasi agar masyarakat selalu menjaga pembangunana yang sudah ada seperti melakukan pendekatan kepada masyarakat dengan melakukan sosialisasi tentang pentingnya insfrastruktur bagi kehidupan bermasyarakat untuk kepentingan bersama agar inspratuktur yang sudah ada bisa dirawat dan dijaga oleh warga.

e. Pengevaluasian

Pengevaluasian berkenaan dengan mengevaluasi kelayakan gagasan, menguji konsekuansi solusi yang diusulkan, mengevaluasi prestasi kelompok dan membantu kelompok mengevaluasi sendiri prestasi mereka berdasarkan standar yang ada. Dalam meningkatkan pembangunan insfrastruktur maka kewajiban Kelurahan sebelum menjalankan program kerja perlu adanya pengevaluasian sehingga program kerja yang ditentukan sesuai kebutuhan masyarakat.

Pengevaluasian dalam menangani kegiatan pembangunan yang cukup besar maka Kelurahan Ketawanggede masih belum mampu secara baik dalam penargetan karena permasalahan dari segi pendanaan maupun dari segi teknis (SDM), jadi program tersebut masih dibantu oleh program

pemerintah pusat, terutama kegiatan fisik seperti perbaikan jalan, pembangunan drainase, peninggian jembatan, pembangunan Plengsengan sungai, rehabilitas rumah kumuh serta pembangunan kantor/balai pertemuan untuk fasilitas umum masyarakat di Kelurahan Ketawanggede, sehingga dana bantuan dari pemerintah Kota Malang hanya untuk pembanguna/perbaikan yang bersifat relatif kecil.

Pembangunan infrastruktur di kelurahan Ketawanggede Kota Malang tentunya untuk kebaikan masyarakat dan untuk meningkatkan kesejahteraan masyarakat. Pada umumnya komponen yang dicitakan dalam keberhasilan pembangunan adalah bersifat relatif seperti keadilan sosial, kemakmuran yang merata, perlakuan yang sama dimata hukum, kesejahteraan material, mental, dan spiritual, kebahagiaan untuk semua, ketentraman serta keamanan. Untuk mencapai tujuan ini, maka masyarakat di kelurahan Ketawanggede Kota Malang harus lebih berpartisipasi dalam kegiatan pembangunan yang meliputi keterlibatan aktif, keterlibatan dalam memikul beban dan tanggung jawab, serta keterlibatan dalam memetik hasil dan manfaat.

Penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Deviyanti pada tahun 2013, dimana strategi yang digunakan Kelurahan ini adalah sebelum melaksanakan kegiatan pembangunan yang diusulkan masyarakat, kelurahan terlebih dahulu melakukan kegiatan musyawarah rencana pembangunan kelurahan. Strategi ini bertujuan agar adanya keterbukaan dari pemerintah Kelurahan mengenai proses pembangunan dan dana pembangunan. Peningkatan pembangunan semua ditunjukkan pada usaha membina bangsa di tengah kemajuan zaman. Pembangunan mengarah pada moderntias. Modernitas diartikan antara lain sebagai cara hidup yang baru dan lebih baik dari pada sebelumnya, cara berpikir yang rasional dan sistem budaya yang kuat tetapi fleksibel. Modernitas yang ingin dicapai melalui berbagai kegiatan pembangunan perdefinisi bersifat multidimensional, artinya modernitas tersebut mencakup seluruh segi kehidupan berbangsa dan bernegara yang meliputi bidang politik, ekonomi, sosial budaya, serta pertahanan dan keamanan terutama di Kelurahan Ketawanggede Kota Malang.

Menurut Seksi Pemberdayaan dan Pembangunan Masyarakat Kelurahan Ketawanggede Kota Malang menyatakan bahwa strategi yang direncanakan harus disetujui oleh masyarakat melalui musyawarah rencana pembangunan kelurahan (Musrenbangkel) yang diselenggarakan sehingga saat pelaksanaan strategi akan memberikan sambutan positif bagi masyarakat. Pembangunan tidak dapat berjalan dengan lancar jika prasarana tidak baik. Setiap aspek kehidupan sosial maupun ekonomi mempunyai prasarana sendiri, yang merupakan satuan terbesar dan alat utama dalam berbagai kegiatan. Dalam mengsucceskan pembangunan setiap lembaga sosial terutama Kelurahan Ketawanggede Kota Malang harus memperhatikan infrastruktur dan kebutuhan masyarakat. StrategiKelurahan Ketawanggede Kota Malang akan sesuai dengan yang direncanakan apabila sesuai dengan kebutuhan masyarakat. Tujuan dari dilaksanakan musyawarah rencana pembangunan Kelurahan (Musrenbangkel) yaitu menyerap aspirasi masyarakat yang menjadi masukan awal dalam perencanaan pembangunan di Kelurahan, serta membahas dan menerapkan kegiatan pembangunan diwilayah Kelurahan Ketawanggede.

Faktor pendukung dan Faktor Penghambat Pemerintah Kelurahan Ketawanggede Meningkatkan Pembangunan di Kota Malang.

Pembangunan merupakan fasilitas yang dikembangkan pemerintah dalam hal pelayanan publik, untuk meningkatkan pembangunan Kelurahan Ketawanggede maka dukungan strategi yang dapat dilaksanakan berupa usulan positif dari masyarakat terhadap program kerja pembagunan Kelurahan, sehingga dalam pelaksanaan pembangunan tidak ada hambatan dari masyarakat sekitar. Dalam meningkatkan strategi pembangunan maka pemerintah Kelurahan harus konsentrasi dengan memusatkan kekuatan yang besar untuk waktu dan tempat yang telah ditentukan, Lurah memiliki komitmen dan terkoordinasi. Strategi hendaknya memberikan kepemimpinan yang memiliki komitmen dan tanggung jawab terhadap pencapaian tujuan pokok dan perlu adanya kejujuran, strategi ini hendaknya dipersiapkan untuk memanfaatkan kerahasiaan dan kecerdasan untuk menyerang lawan pada saat yang tidak terduga.

Pembangunan sering terjadi tidak efisien dan efektif karena tidak sesuai dengan aspirasi daerah, tidak sesuai dengan potensi daerah dan permasalahan daerah, serta penyimpangan bersifat teknis maupun non-teknis yang tentu saja menimbulkan berbagai dampak sosial yang tidak sedikit. Faktor penghambat strategi pembangunan di kelurahan Ketawanggede Kota Malang seperti alokasi dana terlalu besar dan mahal untuk pembuatan gorong-gorong dan membuat sumur resapan serta penyempitan lahan oleh masyarakat hal ini sesuai dengan pendapat Seksi Pemberdayaan dan Pembangunan Masyarakat Kelurahan Ketawanggede Kota Malang menyatakan bahwa faktor penghambat seperti menyesuaikan dana anggaran dengan kebutuhan pembangunan infrastruktur. Peran kepemimpinan Lurah mengatasi hambatan-hambatan dalam meningkatkan pembangunan infrastruktur di Kelurahan Ketawanggede Kecamatan Lowokwaru Kota Malang yaitu mengevaluasi kebutuhan masyarakat, melakukan perencanaan program kerja yang diajukan dari masing-masing RT dan RW sesuai dengan dana yang dianggarkan dan melakukan tindakan pengambilan keputusan. Dalam menunjang pembangunan infrastruktur maka peran Lurah memberikan sosialisasi kepada masyarakat terkait program kerja Kelurahan sehingga tidak ada hambatan dari pihak masyarakat dalam proses pembangunan infrastruktur dan dilakukan secara merata dan adil.

Salah satu dampak dari tidak tersedianya infrastruktur yang baik yaitu akan membawa pengaruh buruk bagi Kelurahan terutama Kelurahan Ketawanggede Kota Malang atau wilayah yang bersangkutan. Salah satu dampak yang terjadi adalah biaya yang dikeluarkan untuk kegiatan penanaman modal menjadi lebih besar dan berpengaruh pada harga produk yang dihasilkan. Dengan demikian harga produk menjadi lebih mahal dibandingkan dengan yang lain, sehingga produksi yang dihasilkan tidak kompetitif. Dengan demikian pembangunan infrastruktur fisik atau ketersediaan fasilitas umum sangatlah penting untuk menunjang keberlangsungan kegiatan masyarakat dari berbagai aspek kehidupannya.

Adapun yang perlu diketahui oleh kelurahan Ketawanggede Kota Malang tentang pentingnya ketersediaan infrastruktur yang memadai, yang diantaranya ketersediaan fasilitas pelayanan publik baik sarana pendidikan, sarana kesehatan, rumah ibadah, listrik, jalan, jembatan, transportasi, air bersih, drainase, teknologi dan komunikasi. Pembangunan Infrastruktur bertujuan agar masyarakat dapat bergerak lebih dinamis dan mempermudah kegiatan ekonomi, agar para investor mau menanamkan modalnya di daerah.

Kendala yang ada di kelurahan Ketawanggede Kota Malang dalam perencanaan pembangunan adalah keterbatasan untuk mengidentifikasi serta menganalisa sumber-sumber daya yang dimiliki wilayahnya. Sehingga kegiatan yang diusulkan dalam musrenbang Kelurahan yang sebagian besar merupakan kegiatan pembangunan infrastruktur hanya berdasarkan kebutuhan yang ada di Kelurahan.

Dalam meningkatkan pembangunan infrastruktur di kelurahan Ketawanggede Kota Malang maka dilakukan secara terencana, baik dalam arti jangka panjang, jangka menengah, dan jangka pendek, dalam artian merencanakan berarti mengambil keputusan sekarang tentang hal-hal yang akan dilakukan pada jangka waktu tertentu di masa depan. Rencana pembangunan mengandung makna pertumbuhan dan perubahan. Pertumbuhan dimaksudkan sebagai peningkatan kemampuan suatu negara bangsa untuk berkembang dan tidak sekedar mampu mempertahankan kemerdekaan, kedaulatan, dan eksistensinya.

Untuk mencapai tujuan pembangunan infrastruktur Kelurahan secara lebih efektif, maka tugas Kelurahan Ketawanggede Kota Malang dan masyarakatnya perlu menciptakan suatu strategi pencapaian tujuan tersebut. Dalam merancang strategi yang dimaksud, Kelurahan Ketawanggede Kota Malang perlu memperhatikan prinsip-prinsip yaitu, keterpaduan pembangunan kelurahan, dimana kegiatan yang dilaksanakan memiliki sinergi dengan kegiatan pembangunan, berpartisipatif, dimana masyarakat di kelurahan Ketawanggede Kota Malang terlibat secara aktif dalam kegiatan dari proses perencanaan, pelaksanaan, pengawasan dan pemanfaatan, dimana orientasi kegiatan baik dalam proses maupun pemanfaatan hasil kepada seluruh masyarakat di Kelurahan Ketawanggede Kota Malang serta otonomi dan desentralisasi, dimana masyarakat memperoleh kepercayaan dan kesempatan luas dalam kegiatan baik dalam proses perencanaan, pelaksanaan, pengawasan maupun pemanfaatan hasilnya.

Pembangunan akan tepat mengenai sasaran, terlaksana dengan baik dan dimanfaatkan hasilnya apabila pembangunan yang dilakukan tersebut benar-benar memenuhi kebutuhan masyarakat. Untuk kemungkinan hal itu terjadi, khususnya pembangunan di Kelurahan Ketawanggede Kota Malang, mutlak diperlukan pemberdayaan masyarakat mulai dari keikutsertaan perencanaan sampai pada hasil akhir dari pembangunan tersebut. Pembangunan infrastruktur sangat dibutuhkan dalam penyelenggaraan otonomi daerah. Penugasan dari pemerintah kepada Kelurahan untuk melaksanakan tugas tertentu yang disertai pembiayaan, sarana dan prasarana serta sumber daya manusia dengan kewajiban melaporkan pelaksanaannya dan mempertanggungjawabkan kepada yang menugaskan hal ini menandakan bahwa sesungguhnya infrastruktur adalah suatu hal tidak dapat dihindari karena merupakan kebutuhan yang harus dipenuhi.

KESIMPULAN

Berdasarkan uraian yang telah dipaparkan maka dapat disimpulkan bahwa: Strategi pembangunan Kelurahan Ketawanggede dalam menunjang pembangunan infrastruktur yaitu menampung aspirasi dari masyarakat melalui program kerja RT/RW dari musyawarah rencana pembangunan kelurahan (Musrenbangkel) sehingga program kerja yang diusulkan akan dievaluasi sesuai kebutuhan masyarakat. Dalam menunjang pembangunan infrastruktur yang lebih baik maka strategi yang digunakan dalam meningkatkan pembangunan di Kelurahan Ketawanggede Kota Malang terlebih dahulu melakukan perencanaan, pemrakarsaan, pengendalian, penginformasian dan pengevaluasian program kerja. Infrastruktur yang baik berupa tersedianya tempat sekolah dan tempat ibadah yang layak dan cukup dan prasarana jalan yang baik dan saluran air untuk menghindari bencana banjir. Strategi pembangunan Kelurahan Ketawanggede sebagai kunci dalam pengambilan keputusan dalam mengembangkan pembangunan publik.

Faktor pendukung dan faktor penghambat pemerintah Kelurahan Ketawanggede meningkatkan pembangunan di Kota Malang sebagai berikut: dukungan strategi pembangunan di Kelurahan Ketawanggede yaitu adanya usulan positif dari masyarakat terhadap program kerja pembangunan Kelurahan, sehingga dalam pelaksanaan pembangunan tidak ada hambatan dari masyarakat sekitar. Dalam meningkatkan strategi pembangunan maka Kelurahan harus konsentrasi dengan memusatkan kekuatan yang besar untuk waktu dan tempat yang telah ditentukan, serta Kelurahan harus memiliki komitmen dan terkoordinasi. Sedangkan faktor penghambat strategi pembangunan di Kelurahan Ketawanggede Kota Malang seperti alokasi dana terlalu besar dan mahal untuk pembuatan gorong-gorong dan membuat sumur resapan serta penyempitan lahan oleh masyarakat. Untuk meningkatkan pembangunan infrastruktur maka tugas Kelurahan Ketawanggede Kecamatan Lowokwaru Kota Malang harus mengevaluasi kebutuhan masyarakat, melakukan perencanaan program kerja yang diajukan dari masing-masing RT dan RW sesuai dengan dana yang dianggarkan dan melakukan tindakan pengambilan keputusan.

DAFTAR PUSTAKA

- Ndraha. 2003. *Pembangunan Masyarakat, Mempersiapkan Masyarakat Tinggal Landas*. Jakarta: Bina Aksara.
- Tarigan. 2006. *Perencanaan Pembangunan Wilayah*. Malang: Bumi Aksara.
- Tika. 2008. *Budaya Organisasi dan Peningkatan Kinerja Perusahaan*. Jakarta: Bumi Aksara
- Zahamriri. 2008. *Pembangunan Masyarakat Perspektif Pemberdayaan Dan Pembangunan, Jurnal Penembangan Masyarakat Islam Vol.4*. Bandar Lampung: Fakultas Dakwah IAIN Raden Intan.